

Pengaruh Infrastruktur Jalan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia Tahun 2018-2023

Helnanda Hukania<sup>1</sup>, Diyah Ariyani<sup>2</sup>

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

Email: [helnandah2@gmail.com](mailto:helnandah2@gmail.com)

**Citation:** Hukania, H., & Ariyani, D. (2025). Pengaruh Infrastruktur Jalan, IPM, Tenaga Kerja dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2018-2023. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS), 238–245.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/387>

Received: 12 Maret 2025

Accepted: 20 April 2025

Published: 26 Mei 2025

**Publisher's Note:** Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2025 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

**Abstract.**

*This study aims to analyze the effect of road infrastructure, Human Development Index (HDI), labor, and minimum wage on economic growth with Investment as a moderating variable. This study uses secondary data in the form of panel data obtained from the official BPS website in Indonesia with an observation period of 2018-2023. The analysis method used is panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with E-Views 12 software. The results of the study show that the variables of road infrastructure, HDI, and labor have a significant positive effect, while minimum wages have a significant negative effect on economic growth. Investment is able to moderate the effect of road infrastructure, labor, and minimum wages on economic growth, but is unable to moderate HDI on economic growth. This study emphasizes the importance of realizing more effective and efficient investment so that it can support the role of road infrastructure, HDI, labor, and minimum wages in increasing the rate of economic growth in Indonesia.*

**Keywords:** Human Development Index; Road Infrastructure; Investment; Economic Growth; Labor; Minimum Wage.

**Abstrak.**

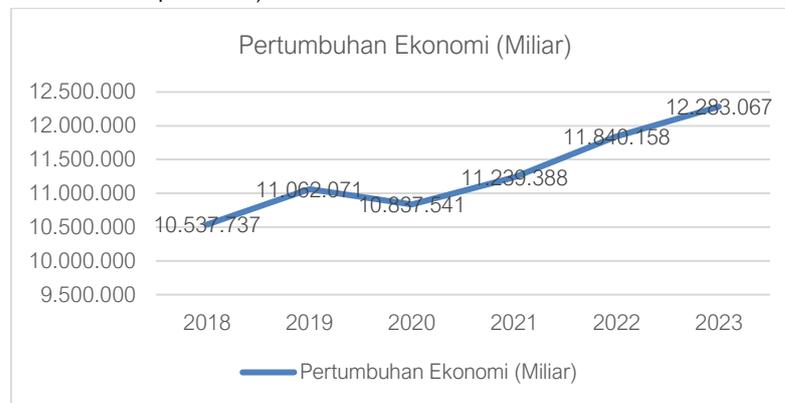
*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur jalan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Investasi sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari website resmi BPS di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2018-2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan, IPM, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan, sedangkan upah minimum memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi mampu memoderasi pengaruh infrastruktur jalan, tenaga*

*kerja, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak mampu memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menekankan pentingnya realisasi investasi yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat mendukung peran infrastruktur jalan, IPM, tenaga kerja, dan upah minimum dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia; Infrastruktur Jalan; Investasi; Pertumbuhan Ekonomi; Tenaga Kerja; Upah Minimum.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas perekonomian secara keseluruhan untuk memproduksi barang dan jasa secara terus-menerus sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan yang meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi (Alfadri & Harahap, 2020).



Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan data diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan besaran PDRB harga konstan tahun 2018 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai Rp. 10.537.737 dan terus meningkat hingga Rp. 11.062.071 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi Rp. 10.837.541 yang kemungkinan besar disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melemahkan aktivitas ekonomi. Setelah itu, ekonomi Indonesia mulai pulih pada tahun 2021 dengan nilai Rp. 11.239.388 dan terus menunjukkan pertumbuhan pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing mencapai Rp. 11.840.158 dan Rp. 12.238.067.

Dengan meningkatnya nilai PDRB pada tahun 2018-2023 Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunannya. Kondisi pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Indikator pertama yang mampu mempengaruhi perekonomian di Indonesia adalah adanya infrastruktur. Di era globalisasi, kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari peningkatan infrastruktur, yang merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan baik nasional maupun regional.

Selanjutnya indikator kedua yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dan kualitas penduduk. Kualitas penduduk dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM secara fisik diukur dengan angka harapan hidup, sementara dari sisi non-fisik, IPM mencakup

rata-rata lama sekolah, tingkat melek huruf, dan kemampuan ekonomi. IPM diciptakan untuk menilai kesejahteraan manusia, dengan tujuan agar masyarakat menjadi subjek pembangunan yang dapat berkontribusi signifikan terhadap kemajuan wilayah atau negara.

Indikator ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk usia kerja yang siap atau bersedia bekerja, termasuk mereka yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, bersekolah, atau mengurus rumah tangga. Kualitas tenaga kerja, baik tinggi maupun rendah, dapat memengaruhi produktivitas dan tingkat partisipasi sumber daya manusia dalam dunia kerja atau proses produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi, semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Bruna, 2021).

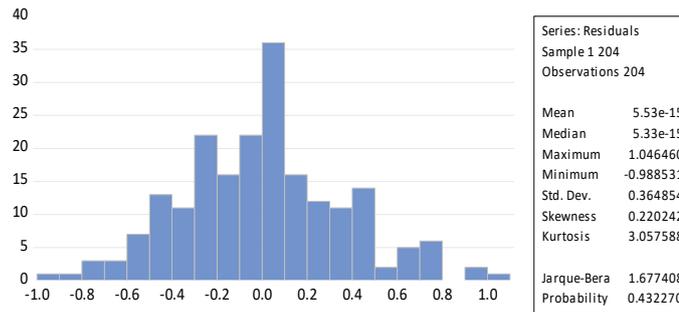
Peningkatan partisipasi tenaga kerja di Indonesia juga diiringi dengan perdebatan mengenai kebijakan upah minimum. Setiap tahun, pemerintah menyesuaikan upah minimum sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja sekaligus merespon inflasi dan kebutuhan hidup yang terus meningkat. Namun, saat itu banyak perusahaan yang kesulitan mempertahankan operasional mereka akibat pembatasan ekonomi, sehingga kenaikan upah minimum tidak selalu dapat diimplementasikan secara merata di seluruh wilayah Indonesia (Putri, Hutami, 2015). Di beberapa daerah, perusahaan terpaksa melakukan PHK atau menahan kenaikan gaji pekerja, meskipun pemerintah berupaya menjaga keseimbangan antara kepentingan pekerja dan keberlangsungan bisnis. Maka dari itu, isu mengenai kesenjangan antara kenaikan upah minimum dan kemampuan sektor usaha, terutama usaha kecil dan menengah (UKM), masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di masa mendatang (Basri & Putra, 2021).

Selain infrastruktur jalan, IPM, tenaga kerja dan upah minimum faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Dalam teori Harod-Domar mengenai tabungan dan investasi, disebutkan bahwa kegiatan investasi dianggap sebagai salah satu komponen yang paling penting, karena memiliki dua fungsi sekaligus dalam memengaruhi perekonomian suatu negara. Pertama, investasi memiliki korelasi positif dengan pendapatan negara. Akibatnya, semakin mudah proses investasi, semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin besar pendapatan negara. Kedua, investasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas produksi ekonomi dengan meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai biaya yang akan meningkatkan permintaan kebutuhan seluruh masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Infrastruktur Jalan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi Sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2018-2023”**.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai hipotesis yang telah ditetapkan serta penelitian faktual yang mencakup gabungan dan telaah data dengan metode pengujian statistik (Hermawan, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel (gabungan *time series* dan *cross section*). Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi dalam penelitian ini adalah 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Sumber: olah data sekunder 2025

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dilihat dari gambar 4.2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai *probability Jarque-Bera* sebesar  $0.432270 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 02/27/25 Time: 20:37  
Sample: 1 204  
Included observations: 204

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	14.21970	10235.44	NA
LN(INFRASTRUKTUR)	0.005718	371.4537	1.702907
LN(IPM)	0.557715	7310.208	1.222531
LN(TK)	0.002480	382.9580	1.865720
LN(UPAH MINIMUM)	0.022928	3588.856	1.141068

Sumber: olah data sekunder 2025

Berdasarkan hasil output tabel di atas seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered VIF*  $< 10$ , sehingga dapat diartikan bahwa pada model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.045983	Prob. F(1,200)	0.8304
Obs*R-squared	0.046432	Prob. Chi-Square(1)	0.8294

Sumber: olah data sekunder 2025

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-square* sebesar  $0.8294 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/27/25 Time: 20:53  
Sample: 2018 2023  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 34  
Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-808068.9	217344.5	-3.717917	0.0003
INFRASTRUKTUR	11.70761	1.815805	6.447614	0.0000
IPM	10019.48	3291.199	3.044327	0.0027
TK	0.052716	0.006273	8.403625	0.0000
UPAH MINIMUM	0.009152	0.007613	1.202218	0.2310

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	21181.15	R-squared	0.997974
Mean dependent var	332352.7	Adjusted R-squared	0.997523
S.D. dependent var	471769.9	S.E. of regression	23480.68
Akaike info criterion	23.13216	Sum squared resid	9.15E+10
Schwarz criterion	23.75024	Log likelihood	-2321.480
Hannan-Quinn criter.	23.38218	F-statistic	2210.309
Durbin-Watson stat	1.068710	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: olah data sekunder 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dengan model *fixed effect* diatas maka terdapat penjelasan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai koefisien konstanta sebesar -808068.9, sehingga dapat diartikan jika nilai variabel independen bernilai 0 (konstan) maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -808068.9.
- 2) Diketahui nilai koefisien infrastuktur jalan sebesar 11.70761, sehingga dapat diartikan apabila infrastruktur jalan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebanyak 11.70761.
- 3) Diketahui nilai koefisien IPM sebesar 10019.48, sehingga dapat diartikan apabila IPM mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebanyak 10019.48.
- 4) Diketahui nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0.052716, sehingga dapat diartikan apabila tenaga kerja meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebanyak 0.052716.
- 5) Diketahui nilai koefisien upah minimum sebesar 0.009152, sehingga dapat diartikan apabila upah minimum mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat sebanyak 0.009152.

Tabel 4. Hasil Uji MRA

Dependent Variable: PE Method: Panel Least Squares Date: 02/27/25 Time: 20:59 Sample: 2018 2023 Periods included: 6 Cross-sections included: 34 Total panel (balanced) observations: 204				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-598706.3	130388.3	-4.591719	0.0000
INFRASTRUKTUR	8.736517	0.998530	8.749378	0.0000
IPM	10181.09	1993.816	5.106331	0.0000
TK	0.021796	0.004992	4.366460	0.0000
UMP	-0.015735	0.004459	-3.528526	0.0005
INFRASTR*INVEST	4.53E-05	1.75E-05	2.589600	0.0105
IPM*INVEST	-0.079564	0.009706	-8.197636	0.0000
TK*INVEST	1.23E-07	2.18E-08	5.621743	0.0000
UM*INVEST	1.86E-06	1.50E-07	12.40628	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	11175.98	R-squared	0.999436	
Mean dependent var	332352.7	Adjusted R-squared	0.999293	
S.D. dependent var	471769.9	S.E. of regression	12541.31	
Akaike info criterion	21.89269	Sum squared resid	2.55E+10	
Schwarz criterion	22.57583	Log likelihood	-2191.054	
Hannan-Quinn criter.	22.16903	F-statistic	7002.314	
Durbin-Watson stat	2.191603	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: olah data sekunder 2025

Adapun persamaan regresi dengan model *Moderate Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + \beta_4 X_{4,it} + \beta_5 (X_{1,it} \times Z_{it}) + \beta_6 (X_{2,it} \times Z_{it}) +$$

$$\beta_7(X_{3,it} \times Z_{it}) + \beta_8(X_{1,it} \times Z_{it}) + e_{it}$$

$$Y_{it} = -598706.3 + 8.736517 (\text{Infrastruktur Jalan}) + 10181.09 (\text{IPM}) + 0.021796 (\text{TK}) - 0.015735 (\text{Upah Minimum}) + 4.53\text{E-}05 (\text{Infrastruktur Jalan\_Investasi}) - 0.079564 (\text{IPM\_Investasi}) + 1.23\text{E-}07 (\text{Tenaga Kerja\_Investasi}) + 1.86\text{E-}06 (\text{UMP\_Investasi}) + e_{it}$$

Berdasarkan adanya penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel infrastruktur jalan, IPM, tenaga kerja, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi dengan investasi sebagai variabel moderasi di Indonesia tahun 2018-2023. Sehingga hasil yang diperoleh dari analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan analisis data, pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien positif sebesar 8.736517 dan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husen & Baranyanan (2021) dan Amalia (2023) yang menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi tingkat infrastruktur jalan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari hasil analisis data, variabel IPM memiliki nilai koefisien positif sebesar 10181.09 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al., (2020) dan Harimurti (2023) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap IPM mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

### **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis data, tenaga kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0.021796 dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, H3 yang menyatakan "tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi" pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonard Krismanto Simeon et al., (2022) dan Salsabila (2022) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap tenaga kerja mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

### **Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari hasil analisis data, variabel upah minimum memiliki nilai koefisien sebesar  $-0.015735$  dan nilai probabilitas  $0.0005 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian N. A. Putri et al., (2023) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Upah minimum tidak selalu berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan dampaknya bergantung pada berbagai faktor seperti produktivitas tenaga kerja, struktur industri, serta fleksibilitas pasar tenaga kerja. Secara teori, kenaikan upah minimum dapat meningkatkan daya beli tenaga kerja sehingga dapat mendorong konsumsi domestik, yang berpotensi menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Namun disisi lain, jika upah minimum meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan produktivitas, maka hal ini dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan, terutama bagi usaha kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan modal.

### **Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dimoderasi Investasi**

Sesuai dengan hasil analisis MRA, variabel infrastruktur jalan yang dimoderasi investasi memiliki nilai koefisien  $4.53\text{E-}05$  serta nilai probabilitas sebesar  $0.0105 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel

investasi secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya transaksi, serta memperlancar distribusi barang dan jasa. Meskipun infrastruktur memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh ini akan lebih signifikan jika didukung oleh investasi yang memadai. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Ihsan (2021) menunjukkan bahwa daerah dengan infrastruktur jalan yang baik dan dukungan investasi mengalami pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan daerah yang hanya mengandalkan pembangunan jalan tanpa investasi lanjutan.

#### **Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi dimoderasi Investasi**

Berdasarkan hasil analisis MRA, IPM yang dimoderasi investasi memiliki nilai koefisien sebesar  $-0.079564$  dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPM yang dimoderasi investasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya IPM memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, namun dalam beberapa kondisi tertentu dampak ini tidak terealisasi secara maksimal dikarenakan faktor investasi yang tidak tepat atau tidak produktif. Beberapa hal yang menyebabkan berkurangnya peran investasi dalam mendorong tingkat IPM dikarenakan investasi lebih fokus pada sektor yang tidak membutuhkan tenaga kerja berkualitas (industri padat modal), investasi lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek daripada pembangunan ekonomi jangka panjang, investasi hanya terpusat pada daerah tertentu yang mengakibatkan peningkatan IPM tidak merata dan dapat menyebabkan stagnasi perekonomian di wilayah tersebut.

#### **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dimoderasi Investasi**

Berdasarkan hasil analisis MRA, variabel tenaga kerja yang dimoderasi investasi memiliki nilai koefisien sebesar  $1.23E-07$  dan nilai probabilitasnya  $0.0000 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi memoderasi secara positif signifikan pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat memperkuat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan tanpa adanya investasi yang memadai, kapasitas tenaga kerja yang besar dan berkualitas belum dikatakan mampu mencapai potensi optimalnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningsih & Sari, 2018) yang menunjukkan bahwa suatu daerah dengan realisasi investasi yang tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat dibandingkan daerah yang hanya mengandalkan tenaga kerja tanpa investasi pendukung.

#### **Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi dimoderasi Investasi**

Sesuai dengan hasil analisis MRA, upah minimum yang dimoderasi investasi memiliki nilai koefisien  $1.86E-06$  dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa variabel investasi mampu memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat upah minimum yang tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat yang mendorong konsumsi barang dan jasa, sehingga mempercepat perputaran ekonomi dan meningkatkan permintaan pasar. Dalam hal ini, investasi yang memadai dapat mendukung upah minimum dalam mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi. Investasi yang meningkat dapat mengimbangi dampak kenaikan upah minimum sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, investasi dapat mengurangi biaya produksi bagi perusahaan. Kombinasi kenaikan upah yang dibarengi dengan investasi yang efektif akan menciptakan keseimbangan antara peningkatan daya beli masyarakat, pertumbuhan sektor usaha, dan stabilitas ekonomi yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, IPM, tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya infrastruktur jalan yang baik dan memadai, tingkat IPM yang baik serta kualitas tenaga kerja yang meningkat dapat membantu dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan, artinya peningkatan upah minimum tanpa diimbangi dengan peningkatan produktivitas maka dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan yang akhirnya dapat mengakibatkan pengurangan jumlah tenaga kerja yang justru dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Investasi mampu memoderasi pengaruh infrastruktur jalan, tenaga kerja, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak mampu memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran yang dapat diberikan setelah mengetahui hasil penelitian ini yaitu kepada pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat mengoptimalkan program Pembangunan infrastruktur jalan diberbagai daerah terutama daerah pedalaman, meningkatkan kualitas IPM dan tenaga kerja. Selain itu, membuat kebijakan terkait upah yang adil, serta meningkatkan realisasi investasi guna menciptakan kondisi perekonomian berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2023). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 196–210. [https://etd.umm.ac.id/id/eprint/8051/%0Ahttps://etd.umm.ac.id/id/eprint/8051/3/BAB II.pdf](https://etd.umm.ac.id/id/eprint/8051/%0Ahttps://etd.umm.ac.id/id/eprint/8051/3/BAB%20II.pdf)
- Harimurti, R. S. D. (2023). Analisis Pengaruh Dana Desa, IPM, dan Jumlah Masyarakat Miskin Pedesaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(03), 405–418. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.27055>
- Hermawan, A. H. L. Y. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Husen, A., & Baranyanan, A. S. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Jembatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara. *Jurnal Poros Ekonomi*, X(1), 20–34.
- Kurniawan, A., & Ihsan, M. (2021). Infrastruktur, Investasi dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(2), 78–88. <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i2.15>
- Leonard Krismanto Simeon, Made Siti Sundari, & Bambang Budiarto. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.24123/soshum.v3i1.5349>
- Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam. *Desrini Ningsih & Selvi Indah Sari JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 3(1), 21–31. <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/842/542>
- Putri, N. A., Trisnarti, N., Ratna, H., & Ichsan. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Terbuka dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1991-2022. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–13.
- Salsabila, N. (2022). Analisis Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 3(2), 146–156.
- Yulianti, T., Indrawati, L. R., & Panjawa, J. L. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Kemandirian Fiskal, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2013-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(2), 538–553. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/download/2677/1084>